



Pengaruh Bermain Terapeutik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Toddler Di RSU HKBP Balige

Jenti Sitorus

Akademi Keperawatan HKBP Balige

Corresponding Author: ✉ jentisitorus5@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalisasi merupakan permasalahan pokok dunia kesehatan anak yang menimbulkan kecemasan sehingga mempengaruhi proses perjalanan penyakit anak. Respon kecemasan setiap anak berbeda tergantung dari tahap tumbuh kembang anak, namun respon kecemasan anak usia toddler lebih menonjol dibandingkan usia lainnya. Salah satu intervensi perawat dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak adalah bermain terapeutik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain terapeutik dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak toddler (1-3 tahun). Penelitian *Experimental Design, Pre-Test and Post-Test One Group Design*. Sampel sebanyak 20 responden. Penelitian dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner berupa *checklist* yang telah diuji validasinya yang dilakukan pada Desember 2020 hingga Mei 2021. Hasil rata-rata *pre-test* adalah 66,50 dan *post-test* adalah 58,50 yang mana sebesar 50% (10 responden) yang mengalami kecemasan berat menurun setelah *post-test* yaitu sebesar 0,5% (1 responden). Hasil uji T-Test diperoleh ada pengaruh bermain terapeutik dalam penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi anak toddler ($P\text{-Value } 0,000 < \alpha 0,05$). Bermain terapeutik mampu menurunkan kecemasan hospitalisasi anak, sebaiknya permainan disediakan lebih variatif dan menarik sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak serta memaksimalkan peran orang tua dan perawat terhadap pelaksanaan bermain terapeutik pada anak toddler selama hospitalisasi.

Kata Kunci

Bermain Terapeutik, Hospitalisasi, Kecemasan Anak

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan keadaan orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dalam mengatasi penyakitnya. Umumnya hospitalisasi dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi yang mempengaruhi kesembuhan terutama pada anak. Berdasarkan data WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Menurut Mc Cherty Kozak dalam Lawrence J. cit Hikmawati tahun 2000 hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi.

Survei kesehatan ibu dan anak di Indonesia tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami kecemasan berat, 41,6% mengalami kecemasan sedang, dan 25,2% mengalami

kecemasan ringan. Penelitian oleh Henry tahun 2009 tentang dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik bahwa kondisi anak yang masuk rumah sakit selama 3 hari sebagian besar dari 10 responden mengalami fase protes atau kecemasan hospitalisasi.

Dampak hospitalisasi setiap anak berbeda tergantung perkembangan usia, pengalaman sakit dan dirawat di rumah sakit, *support system*, serta coping. Respon anak usia toddler yang dirawat di rumah sakit lebih tampak dibandingkan anak usia prasekolah.¹ Dampak hospitalisasi anak meliputi cemas karena perpisahan, kehilangan kontrol akibat keterbatasan fisik, serta perasaan dilukai. Dampak yang ditimbulkan sering kali mempengaruhi proses pengobatan anak dan menjadi permasalahan pokok dalam dunia kesehatan anak. Perawat berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama menurunkan dampak kecemasan hospitalisasi pada anak.

Salah satu cara independent Perawat dalam menurunkan dampak hospitalisasi adalah dengan bermain terapeutik. Bermain terapeutik merupakan aktivitas yang efektif untuk membantu proses kesembuhan anak yang sakit dan dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi. Melalui permainan anak dapat mengalihkan rasa sakitnya.

Bermain di rumah sakit harus memperhatikan jenis permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam buku tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak oleh Dian Adriana tahun 2011 menyebutkan permainan yang dianjurkan untuk anak usia 1-3 tahun salah satunya adalah bermain balok. Bermain balok sangat baik untuk membantu perkembangan fungsi kognitif anak usia dini terutama untuk perkembangan intelektual atau daya pikir serta melatih kemampuan motorik halus anak.⁷

Hasil observasi terhadap reaksi anak usia toddler (1-3 tahun) yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang anak usia toddler di rumah sakit RSUD Balige diruang rawat inap, didapatkan reaksi anak mulai dari menangis, menghindar saat dilakukan tindakan keperawatan seperti penyuntikan, pemasangan infus, perbaikan selang infus, tidak mau berpisah dari orang tuanya, meminta pulang ke rumah, serta rewel saat petugas kesehatan datang dan takut melihat peralatan medis.

Wawancara yang dilakukan peneliti tentang bagaimana cara ibu menurunkan kecemasan pada anaknya mulai dari mengajak anaknya bercengkrama dengan anak lainnya, memberikan mainan kesukaannya, mengajak anaknya jalan-jalan sekitar ruanga, serta memeluk dan membujuk anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan gejala kecemasan hospitalisasi dengan reaksi menangis, rewel, ketakutan, serta tidak ingin berpisah dari orang tuanya dan salah satu cara pengalihan kecemasan hospitalisasi yaitu dengan dilakukan bermain terapeutik pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, hospitalisasi dapat meningkatkan kecemasan anak, untuk itu salah satu intervensi perawat dalam meminimalkan kecemasan

hospitalisasi anak adalah bermain terapeutik. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh bermain terapeutik dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak toddler (1-3 tahun) di RSUD Balige

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Experimental Design* dengan *Pre-Test and Post-Test One Group Design*, yang dilakukan di RSUD Balige. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia toddler 1-3 tahun yang dirawat inap di ruang anak di Balige dengan pengambilan sampel sebanyak 20 responden melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2021 dengan cara pengisian lembar kuesioner berupa *checklist* yang telah diuji validatasnya dan dianalisis secara univariat bivariat menggunakan uji *T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1) Usia Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	<i>f</i>	%
Tahun (12-23 bulan)	4	20,0
Tahun (24-35 bulan)	9	45,0
Tahun (36 bulan)	7	35,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan data dari tabel 4.1 yaitu jumlah responden berdasarkan usia anak diketahui bahwa anak usia 1 tahun (12-23 bulan) sebanyak 4 anak (20.0%), usia 2 tahun (24-35 bulan) sebanyak 9 anak (45,0%), dan usia 3 tahun (36 bulan) sebanyak 7 anak (35%).

2) Jenis Kelamin Responden

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	13	65,0
Perempuan	7	35,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan data dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa dari 20 responden anak berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden anak laki-laki yang mengikuti kegiatan bermain terapeutik sebanyak 13 anak (65,0%), sedangkan responden anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 anak (35,0%).

Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak Sebelum dilakukan Intervensi Bermain Terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan orang tua responden yang dirawat di ruang rawat inap anak sebelum dilakukan intervensi bermain terapeutik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Toddler Yang Dirawat Sebelum Intervensi Bermain Terapeutik

Tingkat kecemasan	Frekuensi							
	1 th	%	2 th	%	3 th	%	Σf	%
Tidak Ada	0	00,0	0	00,0	0	00,0	0	00,0
Ringan	0	00,0	0	00,0	0	00,0	0	00,0
Sedang	1	5,0	5	25,0	4	20,0	10	50,0
Berat	3	15,0	4	20,0	3	15,0	10	50,0

Data tabel 1.3 di atas pada 20 responden didapatkan hasil sebanyak 10 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan sedang yang mana 1 responden (5%) berusia 1 tahun, 5 responden (25%) berusia 2 tahun, 4 responden (20%) berusia 3 tahun. sedangkan 10 responden lainnya (50%) mengalami tingkat kecemasan berat yang mana 3 responden (15%) berusia 1 tahun, 4 responden (20%) berusia 2 tahun, dan 3 responden (15%) berusia 3 tahun.

Tingkat Kecemasan Hospitalisasi anak Setelah dilakukan Intervensi Bermain Terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan orang tua responden yang dirawat di ruang rawat inap anak sesudah dilakukan intervensi bermain terapeutik didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Toddler Yang Dirawat Sesudah Intervensi Bermain Terapeutik

Tingkat kecemasan	Frekuensi							
	1 th	%	2 th	%	3 th	%	Σf	%
Tidak Ada	0	00,0	0	00,0	0	00,0	0	00,0
Ringan	0	00,0	0	00,0	0	00,0	0	00,0
Sedang	3	15,0	9	45,0	7	35,0	19	95,0
Berat	1	05,0	0	00,0	0	00,0	1	5,0

Data tabel 4.4 di atas pada 20 responden didapatkan hasil sebanyak 19 responden (95%) mengalami tingkat kecemasan sedang yang mana 3 reponden (15%) berusia 1 tahun, 9 responden (45%) berusia 2 tahun, 7 responden (35%) berusia 3 tahun. Sedangkan sebanyak 1 responden (5%) berusia 1 tahun mengalami tingkat kecemasan berat.

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan distribusi statistik perbedaan tingkat kecemasan hospitalisasi anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi bermain terapeutik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Distribusi Statistik Perbedaan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Intervensi Bermain Terapeutik

Variabel	Mean	SD	Min-Mak	CL 95%	N	P-Value
Kecemasan pre-test	66,50	3,380	59-73	64,92-68,08	20	0,00
Kecemasan post-test	58,50	4,861	52-69	56,22-60,78	20	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil analisis rerata skor tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum bermain adalah 66,50 (CL 95% 64,92-68,08), standar deviasi 3,380 dengan skor terendah 59 dan skor tertinggi adalah 73. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini rata-rata skor tingkat kecemasan hospitalisasi Sebelum bermain adalah 64,92 sampai dengan 68,08 sedangkan rerata skor tingkat kecemasan hospitalisasi sesudah bermain adalah 58,50 (CL 95% 56,22-60,78), standar deviasi 4,861 dengan skor terendah adalah 52 dan tertinggi adalah 69. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% CL diyakini rata-rata skor tingkat kecemasan hospitalisasi Sesudah bermain adalah 56,22 sampai dengan 60,78.

Hasil uji statistik diperoleh P-Value 0,000 kurang dari nilai α 0,05 dengan kata lain H_0 ditolak yang berarti secara statistik ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain terapeutik hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh bermain terapeutik terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia toddler di ruang rawat inap anak RSUD HKBP BALIGE Kota Jambi tahun 2017.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji shapiro-wilk data berdistribusi normal apabila nilai p-value > alpha (0,05). Setelah dilakukan uji normalitas data baik sebelum dan sesudah intervensi bermain terapeutik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.6.
Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Intervensi Bermain Terapeutik

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk
kecemasan pre-test	0,326
kecemasan post-test	0,420

Data tabel 1.6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas shapiro-wilk diperoleh nilai kemaknaan untuk kedua variabel baik tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi bermain terapeutik adalah 0,326 dan 0,420. Data tersebut memiliki nilai > alpha (0,05). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi kedua variabel data adalah normal.

Pembahasan

Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian peneliti melakukan intervensi bermain terapeutik pada responden dengan tingkat kecemasan sedang dan berat dengan kriteria inklusi anak yang pertama kali dirawat di rumah sakit dan bersedia menjadi responden peneliti.

Jumlah anak yang dirawat di ruang anak sebanyak 54 orang anak namun yang dijadikan responden sebanyak 20 anak, dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 18 orang anak berusia lebih dari 3 tahun, 5 orang anak mempunyai riwayat beberapa kali dirawat di rumah sakit, 4 orang anak mengalami step dan 7 orang anak dikarenakan pemulangan pasien kurang dari 4 hari.

Hasil Analisis Univariat

Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Sebelum Dilakukan Intervensi Bermain Terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden anak diketahui rerata tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan intervensi bermain adalah 66,50 dengan standar deviasi adalah 3,380, dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi bermain terapeutik adalah 64,92-68,08.

Hasil penelitian pada 20 responden didapatkan hasil sebanyak 10 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan sedang yang mana 1 responden (5%) berusia 1 tahun, 5 responden (25%) berusia 2 tahun, 4 responden (20%) berusia 3 tahun. sedangkan 10 responden lainnya (50%) mengalami tingkat kecemasan berat yang mana 3 responden (15%) berusia 1 tahun, 4 responden (20%) berusia 2 tahun, dan 3 responden (15%) berusia 3 tahun.⁸ Hal serupa juga ditemui pada penelitian Kurniawati R. pada tahun 2016 yaitu sebanyak 66,7% dari 21 responden mengalami kecemasan berat. Begitu juga pada penelitian Solikha U. tahun 2011 yaitu tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum diberikan intervensi terapi bermain mengalami kecemasan dengan tingkat kategori sedang.

Kecemasan yang dialami oleh responden disebabkan oleh beberapa hal yaitu semua responden adalah responden yang pertama kali dirawat di rumah sakit yang mana anak sebelumnya tidak diorientasikan terlebih dahulu dengan lingkungan yang mereka anggap asing dan tidak diperkenalkan dengan orang - orang yang berada di rumah sakit sehingga hal ini dapat meningkatkan kecemasan pada anak. Sesuai dengan pernyataan Supartini tahun 2009 bahwa pengalaman sebelumnya dan lingkungan asing merupakan penyebab kecemasan anak baik lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat - alat rumah sakit, bau yang khas, pakaian putih petugas kesehatan maupun lingkungan sosial seperti sesama pasien anak maupun interaksi dan sikap petugas kesehatan itu sendiri.

Kecemasan pada anak juga disebabkan adanya trauma pada tindakan keperawatan seperti halnya pemasangan jarum infus. Tindakan keperawatan yang seperti itu merupakan tindakan yang menyebabkan perlukaan pada anak, menyebabkan rasa nyeri dan rasa sakit pada anak. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Supartini tahun 2009 yaitu kecemasan meningkat ketika anak kehilangan kendali akibat adanya kelemahan fisik, rasa nyeri dan perasaan takut akan mati.

Pembatasan aktivitas turut berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak ketika dihospitalisasi. Disini anak kebanyakan menghabiskan waktu aktivitasnya ditempat tidur sehingga kecemasan yang mereka alami juga meningkat. Sesuai pernyataan Wong tahun 2005 bahwa keterbatasan fisik dan hospitalisasi merupakan stressor yang besar bagi anak. Selain itu anak usia toddler juga mempunyai keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan dampak yang dialami anak selama hospitalisasi.

Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler Sebelum Dilakukan Intervensi Bermain Terapeutik

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden anak diketahui rerata tingkat kecemasan anak sesudah dilakukan intervensi bermain adalah 58,50 dengan standar deviasi adalah 4,861, dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata tingkat kecemasan sesudah diberikan bermain terapeutik adalah 56,22-60,78.

Hasil penelitian pada anak sesudah dilakukan intervensi bermain terapeutik didapatkan sebanyak 19 responden (95%) mengalami tingkat kecemasan sedang yang mana 3 responden (15%) berusia 1 tahun, 9 responden (45%) berusia 2 tahun, 7 responden (35%) berusia 3 tahun. Sedangkan sebanyak 1 responden (5%) berusia 1 tahun mengalami tingkat kecemasan berat.

Hasil penelitian tersebut apabila dibandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi terdapat selisih disetiap item kuesioner, dalam artian ada penurunan skor tingkat kecemasan sesudah dilakukan intervensi bermain terapeutik pada anak toddler yang dirawat di rumah sakit Abdul Manap. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ada sebagian anak mulai mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Hal ini sesuai dengan teori Roy 1991, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan adaptasi ini memerlukan waktu yang sangat tergantung pada kondisi anak untuk dapat menyesuaikan dengan situasi lingkungan yang baru. Penurunan kecemasan tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, lama rawat dan pengalaman dirawat sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati R. tahun 2016 yang mana adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberi intervensi terapi bermain mewarnai yaitu 57% anak mengalami kecemasan sedang. Hal serupa juga dialami oleh peneliti solikha pada tahun 2011 yang membuktikan bahwa tingkat kecemasan anak usia prasekolah setelah diberi intervensi terapi bermain mengalami penurunan tingkat kecemasan sedang menjadi ringan.

Bermain terapeutik selama masa perawatan anak dirumah sakit dapat menurunkan kecemasan anak dan sangat baik untuk proses kesembuhan anak sehingga anak lebih mudah beradaptasi dengan tenaga kesehatan dan lingkungan rumah sakit serta anak tidak mudah jenuh dengan mengisi waktu bermain selama proses hospitalisasi. Hal tersebut mendukung pernyataan Wong yang menyatakan bahwa bermain memang sangat efektif dan berfungsi untuk memfamiliarikan lingkungan rumah sakit.

Peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses penelitian bermain terapeutik. Dari 20 anak, semua orang tua bereperan besar terutama dalam hal mendampingi, memotivasi serta menghibur anak pada saat dilakukan bermain balok. Sesuai dengan pernyataan Supartini tahun 2009 bahwa sistem pendukung yang tersedia misalnya peran aktif orang tua akan membantu anak dalam melepaskan tekanan akibat penyakit yang dideritanya. Pada penelitian sebelumnya sudah dijelaskan oleh Widodo tahun 2012 yaitu peran keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh dalam mempercepat proses penumbuhan dan terapi tindakan.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan anak setelah diberikan bermain terapeutik mengalami penurunan. Untuk itu perlunya peranan perawat yang bertugas di rumah sakit khususnya di ruang anak untuk melakukan kegiatan bermain terapeutik selama masa perawatan anak dirumah sakit yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan pada anak.

Hasil Analisis Bivariat

Pengaruh Bermain Terapeutik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Toddler

Hasil penelitian diketahui bahwa pada perbedaan rata-rata kecemasan anak usia toddler yang dirawat di RSUD HKBP BALIGE sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain terapeutik nilai rerata sebelum dilakukan bermain terapeutik adalah 66,50 sedangkan nilai rerata sesudah diberikan kegiatan bermain terapeutik adalah 58,50. Selisih rerata sebelum dan sesudah diberikan bermain terapeutik bernilai kecil yaitu 8.

Hasil Penelitian pengaruh bermain terapeutik menyusun balok terhadap penurunan tingkat kecemasan anak toddler sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terdapat penurunan tingkat kecemasan dari 50% responden menjadi 5,0% anak yang mengalami tingkat kecemasan berat. Jika dilihat dari usia, sebesar 20% yang berusia 2 tahun menjadi 0% yang mengalami tingkat kecemasan berat, begitu juga usia 3 tahun sebesar 15% menjadi 0% yang mengalami tingkat kecemasan berat, sementara usia 1 tahun sebesar 15% menjadi 5% yang mengalami tingkat kecemasan berat

Penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak bisa dikarenakan beberapa faktor dalam proses pelaksanaan bermain terapeutik, mulai dari media permainan yang semacam, pelaksanaan terapi secara individu peranak, dan sesi waktu bermain yang

sedikit. Berdasarkan wawancara tidak langsung yang saya lakukan bersama bapak Yudi Hartanto selaku *Certified Play Therapist Member Play Therapy International* dan sekretaris Perkumpulan Terapi Bermain Indonesia tentang efektifitas dalam terapi bermain menyatakan bahwa setiap anak berbeda dan punya kebutuhan berbeda, berapa sesi yang butuhkan tergantung dari hasil assesmen anak tersebut dan proses yang terjadi. Bisa 12 hingga 24 kali sesi yang dibutuhkan. Dalam terapi bermain kembali lagi ke prosesnya, kecil besarnya penurunan kecemasan tergantung kepada kebutuhan anaknya. Namun, hasil uji statistik diperoleh nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan demikian ada pengaruh bermain terapeutik terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia toddler yang dirawat di ruang rawat inap anak RSUD HKBP BALIGE Tahun 2021.

Supartini tahun 2009 mengatakan bahwa intervensi yang penting dilakukan perawat terhadap anak dan berprinsip untuk meminimalkan *stressor*, mencegah perasaan kehilangan, meminimalkan perasaan rasa takut dan nyeri terhadap perlukaan, serta memaksimalkan perawatan di rumah sakit melalui metode bermain. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan metode bermain terapeutik dengan balok untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia toddler yang dihospitalisasi.

Pemberian kegiatan bermain terapeutik dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dan penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak dalam proses perawatan anak di rumah sakit. Permainan pada anak yang rawat inap di RS tidak hanya memberikan rasa senang pada anak tetapi juga membantu anak mengekspresikan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan nyeri. Tentu saja permainan tersebut harus sesuai dengan prinsip bermain anak selama di RS yaitu tidak membutuhkan banyak energi, waktunya singkat, mudah dilakukan, aman, sesuai kelompok umur, melibatkan orang tua, dan tentunya tidak bertentangan dengan pengobatan anak.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh terapi bermain dalam menurunkan tingkat kecemasan yakni penelitian yang dilakukan oleh Suryanti pada tahun 2012 tentang pengaruh terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah di RSUD dr. R. Gotheng Tarunadibrata Purbalingga. Hasil uji statistik diperoleh skor 4,596 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain *origami* terhadap penurunan kecemasan anak usia 3-6 tahun.

Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Emi Agustina pada tahun 2010 yaitu pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah yang rawat inap dengan hasil ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah yang rawat inap di ruang nusa indah RSUD Pare.¹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Silsilaningrum R. tahun 2013 bahwa bermain dapat

mengurangi tekanan atau stres dari lingkungan. Dengan bermain anak dapat mengekspresikan emosi dan ketidakpuasan akan sesuatu serta rasa takutnya yang tidak dapat diekspresikan di dunia nyata.

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Sebagai suatu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif dan afektif maka sepatutnya diperlukan bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya seperti kebutuhan makan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan lain-lain.

Bermain terapeutik merupakan suatu proses dimana anak belajar melalui metode bermain. Melalui bermain anak-anak belajar mengerti dan memahami lingkungan alam dan sekitarnya. Melalui bermain anak-anak belajar mengerti dan memahami interaksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya. Melalui bermain anak-anak mampu menyalurkan ekspresi yang dirasakan anak.

Tujuan bermain di rumah sakit pada prinsipnya adalah agar mempercepat proses kesembuhan anak yang dirawat di rumah sakit, melanjutkan ke fase tumbuh kembang secara optimal, mengembangkan kreatifitas anak, anak beradaptasi secara efektif selama masa perawatan anak di rumah sakit, sehingga dapat meminimalkan tingkat stress atau kecemasan yang dialami anak selama hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa ada pengaruh bermain terapeutik dalam penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia toddler dan dapat menjadi intervensi dalam asuhan keperawatan anak dalam penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak tentunya diperlukan faktor pendukung lain yang harus diperhatikan untuk mengoptimalkan perawatan anak selama di rumah sakit dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang “pengaruh bermain terapeutik dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia toddler (1-3 tahun) di RSUD Balige didapatkan kesimpulan yaitu gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah 13 anak laki-laki, sedangkan berdasarkan usia anak sebagian besar berumur 2 tahun (24-35 bulan) sebanyak 9 anak. Nilai rata-rata tingkat kecemasan hospitalisasi anak sebelum dilakukan intervensi bermain terapeutik adalah 66,50 dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 50%, kecemasan berat sebesar 50% dan sesudah dilakukan intervensi bermain terapeutik adalah 58,50 dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 95%, kecemasan berat sebesar 0,5%. Intervensi bermain terapeutik berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak toddler dengan hasil uji statistik

diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 66,50 dan 58,50.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. Emi. 2010. pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah yang rawat inap 2010. 2 : (8 layar), (online), (<http://lppm.akperpamenang.ac.id>., diakses tanggal 21 November 2017)
- Hawari, D.. Psikiatri Manajemen Stres, Cemas & Depresi (monograph on internet). Jakarta : FKUI ; 2006 (diakses tanggal 26 Oktober 2016). URL : <http://www.academia.edu>
- Hidayat,A.A. Pengantar ilmu keperawatan anak: jilid 1. Jakarta: Salemba Medika ; 2009.
- Lenawati, Helena. 2010. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Saat Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak Di Ruang Anak RSUD Pare Kediri Tahun 2008. 1 : (3 layar), (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id>., diakses tanggal 15 maret 2016).
- Limiu, S.E .dkk. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Pra Sekolah Di Irina E Blu Rsup Prof Dr.R.D Kandou Manado. 1(1):(8 layar), (online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id>., diakses tanggal 21 juli 2016).
- Montalalu, B.E.F. Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak(monograph on internet). Jakarta : Universitas Terbuka ; 2015 (diakses tanggal 18 maret 2017) URL : <http://repository.ut.ac.id>
- Kurniawati, rizka. 2016. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Bangsal Cempaka RSUD Wates. 6 (1) : 40 layar, (online), (<http://repository.stikesayaniyk.ac.id>., diakses tanggal 6 februari 2018)
- Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan Bidan). Jakarta : Salemba Medika ; 2008
- Nursalam. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan Bidan). Jakarta : Salemba Medika ; 2008.
- Soedyanto, Henry. 2009. Dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang anak RS Muhammdiyah Gresik. 1(1) : (10 layar), (online), (<http://ejurnalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id>., diakses tanggal 26 Oktober 2016).
- Solikhah, Umi. 2011. Pengaruh Terapeutik Peer Play Terhadap Kecemasan Dan Kemandirian Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Wilayah Banyumas tahun 2011. 2(1) : (11 layar), (online), (<http://www.academia.edu>., diakses tanggal 18 maret 2017)
- Supartini. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC ; 2004.
- Suryanti. 2016. pengaruh terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah di RSUD dr. R. Goetheng

- Tarunadibrata Purbalingga. 10 (1) : (11 layar), (online), (<http://keperawatan.unsoed.ac.id>), diakses tanggal 15 november 2017
- Susilaningrum R, Nursalam, Utami S. Asuhan keperawatan bayi dan anak untuk perawat dan bidan edisi 2. Jakarta : Salemba Medika ; 2013.
- Utami, Yuli. 2014. Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak. Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan. 2(2) : (12 layar), (online), (<https://www.scribd.com>), diakses tanggal 26 Oktober 2016)
- Widodo, A, K. 2012. Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Bangsal Cempaka RSUD RAA Soewondo Pati. Stikes A. Yani. 3 (1) : (6 layar), (online), (<http://ejournal.stikesayaniy.k.ac.id>), diakses tanggal 6 februari 2018)
- Wong, DL. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Ed.4. Jakarta: EGC ; 2005